

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan rancangan *cross-sectional*. Menurut (Notoatmodjo, 2018) penelitian analitik merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun Rancangan *cross-sectional* berarti pengumpulan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara serentak pada satu waktu yang sama (Sugiyono, 2019). Desain ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV–VI di SDN 1 dan SDN 2 Sindangmukti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sindangmukti dan SDN 2 Sindangmukti, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil studi pendahuluan yang menunjukkan adanya fenomena *menarche* dini di SDN 1 dan SDN 2 Sindangmukti. Ditemukan bahwa terdapat siswi kelas IV yang telah mengalami *menarche* pada usia sekitar 10 tahun, sementara edukasi formal mengenai menstruasi dan *menarche* baru diberikan pada kelas V dan VI. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswi berisiko

mengalami *menarche* sebelum memperoleh informasi yang memadai mengenai menstruasi dan *menarche*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas IV–VI SDN 1 dan SDN 2 Sindangmukti yang belum mengalami *menarche*, yaitu sebanyak 67 orang. Dari total 100 siswi kelas IV–VI di kedua sekolah tersebut, sebanyak 33 siswi telah mengalami *menarche* sehingga tidak termasuk dalam populasi penelitian ini, karena penelitian ini secara khusus mengkaji kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi yang belum mengalaminya.

Tabel 3. 1 Data Populasi Siswi Kelas 4-6 SDN 1 dan 2 Sindangmukti

Sekolah	Kelas	Total Siswi	Menstruasi	
			Belum	Sudah
SDN 1	4	13	12	1
Sindangmukti	5	11	7	4
	6	9	3	6
Subtotal SDN I	4-6	33	22	11
SDN 2	4	15	12	3
Sindangmukti	5	29	25	4
	6	23	8	15
Subtotal SDN 2	4-6	67	45	22
Total	4-6	100	67	33

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu 67 orang (kurang dari 100 orang), maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling (sampling jenuh).

Menurut Sugiyono (2019), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden agar hasil penelitian lebih representatif. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 67 orang siswi kelas 4–6 yang belum mengalami *menarche* di SDN 1 dan SDN 2 Sindangmukti.

D. Variabel Penelitian

1. Pengertian Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian kuantitatif, variabel merupakan komponen utama yang digunakan untuk menguji hubungan antar fenomena yang diteliti.

2. Jenis Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel lain (Sugiyono, 2019). Variabel

independen dalam penelitian ini Tingkat pengetahuan tentang menstruasi pada siswi kelas IV–VI SDN 1 dan SDN 2 Sindangmukti.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini Kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV–VI SDN 1 dan SDN 2 Sindangmukti.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi	Segala sesuatu yang diketahui oleh siswi mengenai menstruasi dan <i>menarche</i> , meliputi pengertian menstruasi dan <i>menarche</i> , perubahan menjelang dan saat menstruasi pertama, <i>menarche</i> sebagai proses	Kuesioner pilihan ganda (a/b/c/d) 18 soal Skor: benar = 1, salah = 0 (Agus Cahyono et al., 2019)	Baik: 76–100% Cukup: 56–75% Kurang: <56% (Arikunto, 2020)	Ordinal

		yang normal, kebersihan diri saat menstruasi, serta hal yang perlu diketahui saat menghadapi <i>menarche</i> .			
2	Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>	Kondisi kesiapan siswi dalam menghadapi menstruasi pertama atau <i>menarche</i> , yang dilihat dari aspek pemahaman, penghayatan, dan kesediaan.	Kuesioner skala Likert 4 poin (SS, S, TS, STS) terdiri dari 16 item pernyataan (Sugiyono, 2019)	Pengkategorian kesiapan dilakukan berdasarkan nilai median skor total responden (Syafina Rianita Putri et al., 2024), yaitu: a) Siap, apabila responden memperoleh skor $\geq$ median. b) Tidak siap, apabila responden memperoleh skor $<$ median.	Nominal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian pertama berisi karakteristik responden yang meliputi nama/inisial, kelas, usia, asal sekolah, apakah sudah mendapatkan informasi menstruasi, dan sumber informasi.
2. Bagian kedua berisi kuesioner tingkat pengetahuan tentang menstruasi.
3. Bagian ketiga berisi kuesioner kesiapan menghadapi *menarche*.
4. Kuesioner Tingkat Pengetahuan Menstruasi (Pilihan Ganda)

Kuesioner tingkat pengetahuan tentang menstruasi dalam penelitian ini dimodifikasi dari kuesioner tingkat pengetahuan tentang *menarche* pada penelitian *maizela (2020)*. Kuesioner tersebut digunakan sebagai rujukan karena sama-sama digunakan pada siswi sekolah dasar dan membahas pengetahuan yang berkaitan dengan *menarche*.

Dalam penelitian ini, kuesioner tersebut dimodifikasi menjadi 18 soal pilihan ganda dan disesuaikan dengan variabel penelitian, yaitu tingkat pengetahuan tentang menstruasi. Modifikasi dilakukan pada isi pertanyaan, jumlah soal, bentuk jawaban, dan bahasa soal agar sesuai dengan karakteristik siswi kelas IV–VI sekolah dasar yang belum mengalami *menarche*. Kuesioner terdiri dari 18 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Nilai akhir dihitung dengan rumus $P = (F/N) \times 100\%$,

kemudian dikategorikan menjadi Baik (76–100%), Cukup (56–75%), dan Kurang (<56%) mengacu pada (Arikunto, 2020).

Karena kuesioner mengalami modifikasi dari segi isi, jumlah soal, bentuk jawaban, dan bahasa, maka peneliti tetap melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang sebelum kuesioner digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan tentang Menstruasi

No.	Aspek	Indikator	No. Soal	Jumlah
1	Pengertian menstruasi dan <i>menarche</i>	a. Mengetahui pengertian menstruasi dan <i>menarche</i> serta <i>menarche</i> sebagai tanda pubertas b. Mengetahui rentang usia terjadinya menstruasi pertama	1, 2, 3, 4, 5	5 soal
2	Perubahan yang terjadi saat menstruasi	a. Mengetahui perubahan fisik pada masa pubertas dan Mengetahui tanda menjelang <i>menarche</i> b. Mengetahui lama menstruasi yang normal c. Mengetahui cara mengurangi nyeri ringan saat menstruasi	6, 7, 8	3 soal
3	<i>Menarche</i> sebagai proses yang normal	a. Memahami bahwa menstruasi adalah hal yang normal bukan tanda penyakit.	9 dan 10	2 soal

		b. Mengetahui hal dan orang yang tepat untuk dimintai bantuan saat pertama kali mengalami menstruasi		
4	kebersihan diri saat menstruasi	a. Mengetahui frekuensi mengganti pembalut dan cara membersihkan areaewanitaan yang benar. b. Mengetahui cara membuang pembalut bekas yang benar c. Mengetahui pentingnya pakaian dalam yang bersih saat menstruasi dan pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah mengganti pembalut	11, 12, 13, dan 14	4 soal
5	Pengetahuan tentang tindakan yang tepat saat menghadapi <i>menarche</i>	a. Mengetahui bahwa aktivitas ringan boleh dilakukan saat menstruasi dan hal yang perlu dilakukan jika menstruasi terjadi di sekolah b. Mengetahui manfaat membawa pembalut cadangan ke sekolah dan kebersihan areaewanitaan saat menstruasi c. Mengetahui sumber informasi yang tepat tentang menstruasi	15,16, 17 dan 18	4 soal
Total	5 Aspek		18 soal	18

5. Kuesioner Kesiapan Menghadapi *Menarche* (Skala Likert 4 Poin)

Kuesioner kesiapan menghadapi *menarche* dalam penelitian ini mengacu pada aspek kesiapan menghadapi menstruasi pertama yang digunakan oleh Hidayah & Palila (2018) berdasarkan teori Yusuf, yaitu pemahaman, penghayatan, dan kesediaan. Aspek tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan kisi-kisi karena sesuai dengan variabel penelitian, yaitu kesiapan siswi sekolah dasar dalam menghadapi menstruasi pertama.

Kuesioner kesiapan menghadapi *menarche* terdiri dari 16 item pernyataan dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Penggunaan empat pilihan jawaban dilakukan dengan menghilangkan pilihan netral agar responden dapat menentukan jawaban yang lebih tegas sesuai dengan keadaan dirinya. Hal ini sejalan dengan Kusmaryono et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pilihan netral atau *undecided* dapat dihindari dalam penyusunan skala Likert apabila peneliti tidak menggunakan pilihan jawaban ganjil.

Tabel 3. 4 Penilaian Skala Likert Kuesioner Kesiapan

Pilihan Jawaban	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Skor seluruh item dijumlahkan untuk memperoleh skor total kesiapan menghadapi *menarche*. Pengkategorian kesiapan dilakukan berdasarkan nilai median skor total responden. Responden dengan skor $\geq$ median dikategorikan siap, sedangkan responden dengan skor $<$ median dikategorikan tidak siap (Syafina Rianita Putri et al., 2024).

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Kuesioner Kesiapan Menghadapi Menarche

NO	Aspek	Indikator	Favorable (+)	Unfavorable (-)	Jumlah
1.	Pemahaman	a. Memahami bahwa <i>menarche</i> adalah menstruasi pertama yang normal b. Memahami <i>menarche</i> sebagai tanda awal kedewasaan Perempuan	1,3	2	3 Soal
2.	Penghayatan	a. Menerima <i>menarche</i> sebagai proses yang normal dan wajar pada perempuan b. Menunjukkan perasaan positif terhadap <i>menarche</i>	4,5, 6, 11, 13	7, 8, 9, 10, 12	10 Soal

		sebagai tanda mulai dewasa c. Tidak merasa malu atau khawatir berlebihan saat menghadapi <i>menarche</i> d. Bersikap positif terhadap perubahan diri setelah mengalami menstruasi			
3.	Kesediaan	a. Bersedia meminta bantuan apabila mengalami masalah saat menstruasi pertama b. Bersedia membawa pembalut cadangan ke sekolah c. Bersedia menggunakan atau emngganti pembalut secara tepat	14, 15	16	3 Soal
Total	3 Aspek		9 item	7 item	16 Soal

G. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari responden di lapangan. Prosedur pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti meminta surat izin penelitian kepada institusi pendidikan (Fakultas Ilmu Kesehatan).
- b. Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN 1 dan SDN 2 Sindangmukti.
- c. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi siswi yang memenuhi kriteria inklusi.
- d. Peneliti mengatur jadwal pengambilan data dengan pihak sekolah.
- e. Peneliti berkoordinasi dengan guru kelas terkait pelaksanaan pengambilan data.
- f. Peneliti memberikan penjelasan sebelum penelitian kepada responden mengenai tujuan, manfaat, prosedur pengisian kuesioner, kerahasiaan data, serta hak responden untuk menolak atau mengundurkan diri.
- g. Responden yang bersedia berpartisipasi diminta menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) yang diketahui oleh guru kelas dan orang tua/ wali

- h. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden dan menjelaskan cara pengisiannya.
- i. Peneliti mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- j. Peneliti mengolah data dan melakukan analisis hasil penelitian.
- k. Setelah analisis data selesai, hasil penelitian akan disampaikan kepada pihak SDN 1 dan 2 Sindangmukti sebagai bentuk informasi kesehatan terkait tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dengan tujuan tertentu dan digunakan untuk melengkapi penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, jurnal ilmiah, buku, dan sumber resmi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian, termasuk data jumlah siswi dari pihak sekolah.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan karena kuesioner tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan kuesioner kesiapan menghadapi *menarche* mengalami modifikasi dari instrumen penelitian terdahulu.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis item, yaitu mengorelasikan skor setiap item dengan skor total kuesioner menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Penggunaan teknik ini mengacu pada Sugiyono (2019), yang menjelaskan bahwa pengujian validitas instrumen dapat dilakukan melalui analisis item dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total.

Uji validitas sudah dilaksanakan pada 30 responden di sekolah yang memiliki karakteristik serupa dengan lokasi penelitian. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang, nilai r tabel Product Moment adalah 0,361. Dengan demikian, item dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> 0,361$. Item dengan nilai r hitung $\leq 0,361$ dinyatakan tidak valid dan akan dipertimbangkan untuk diperbaiki atau dikeluarkan dari kuesioner.

Setelah dilaksanakan uji coba instrumen yang dilaksanakan pada 30 responden di SDN 3 Tanjungmulya pada tanggal 21 juni 2026, sekolah dengan karakteristik yang serupa dengan lokasi penelitian utama. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 25 item kuesioner tingkat pengetahuan tentang menstruasi, sebanyak 18 item dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361), sedangkan 7 item dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari kuesioner. Pada kuesioner kesiapan menghadapi menarche yang terdiri dari 20 item, sebanyak 16 item dinyatakan valid dan 4 item dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2018). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ (Arikunto, 2020). Uji reliabilitas akan dilakukan bersamaan dengan uji validitas pada responden yang sama di sekolah yang memiliki karakteristik serupa dengan lokasi penelitian.

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada penelitian Maulida Hasanah (2023) dan nurul Ahmad (2018) hanya digunakan sebagai gambaran bahwa instrumen asal telah melalui proses uji coba. Namun, karena instrumen dalam penelitian ini mengalami modifikasi pada isi item, jumlah item, pilihan jawaban, dan penyesuaian bahasa, maka peneliti tetap melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang sebelum instrumen digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha diperoleh nilai 0,859 untuk kuesioner tingkat pengetahuan dan 0,934 untuk kuesioner kesiapan menghadapi menarche. Merujuk pada (Arikunto, 2020), instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, sehingga kedua instrumen dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel serta layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data penelitian utama.

I. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Pengolahan Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka dilakukan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018):

- a. Editing merupakan tahap pemeriksaan kembali data yang diperoleh dari kuesioner untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban responden. Pada tahap ini dilakukan pengecekan terhadap data yang tidak lengkap, tidak terbaca, atau terdapat kesalahan pengisian.
- b. Coding adalah proses pemberian kode angka pada setiap kategori jawaban agar memudahkan proses pengolahan dan analisis data.

Kode Tingkat Pengetahuan:

1 : Baik (76–100%)

2 : Cukup (56–75%)

3 : Kurang (<56%)

Kode Kesiapan:

1 : Siap ($\text{skor} \geq \text{median}$)

2 : Tidak Siap ($\text{skor} < \text{median}$)

- c. Scoring adalah pemberian nilai pada masing-masing jawaban yang dipilih responden sesuai kriteria instrumen.

1) Tingkat Pengetahuan:

Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner pilihan ganda. Jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Nilai pengetahuan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{N}{F} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase nilai pengetahuan

F = jumlah jawaban benar

N = jumlah seluruh soal

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dikategorikan menurut Arikunto (2020), yaitu:

Baik : 76–100%

Cukup : 56–75%

Kurang : <56%

2) Kesiapan Menghadapi *Menarche*:

Pengukuran kesiapan menghadapi *menarche* menggunakan skala

Likert 4 poin dengan pilihan jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Skor untuk pernyataan favorable:

SS = 4

S = 3

TS = 2

STS = 1

Skor untuk pernyataan unfavorable:

SS = 1

S = 2

TS = 3

STS = 4

Skor seluruh item dijumlahkan untuk memperoleh skor total kesiapan menghadapi *menarche*. Pengkategorian kesiapan dilakukan berdasarkan nilai mean skor total responden. Responden dengan skor $\geq$ median dikategorikan siap, sedangkan responden dengan skor $<$ median dikategorikan tidak siap.

- d. Processing merupakan tahap memasukkan data yang telah melalui proses coding dan scoring ke dalam program komputer untuk dilakukan pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics..
- e. Cleaning merupakan proses pengecekan kembali data yang telah dimasukkan ke dalam program komputer untuk memastikan tidak terdapat kesalahan dalam proses input data.

2. Analisis Data

1) Analisis Univariat

dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel penelitian, yaitu tingkat pengetahuan tentang menstruasi dan kesiapan menghadapi *menarche* pada responden. Hasil

analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase (Notoatmodjo, 2018)

2) Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen (tingkat pengetahuan tentang menstruasi) dengan variabel dependen (kesiapan menghadapi *menarche*). Menurut (Sugiyono, 2019), uji *Chi-Square* digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel yang berbentuk kategorik. Oleh karena itu, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square*.

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri.
- 2) Jika nilai $p > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada remaja putri.

Seluruh analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

J. Etika Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian mempertimbangkan prinsip etika

penelitian. Menurut Milton (1999) dalam (Notoatmodjo, 2018), prinsip yang harus dipenuhi dalam melaksanakan sebuah penelitian yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Subjek penelitian mempunyai hak untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian dan subjek bebas untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Peneliti menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan dan menyertakan surat permohonan responden, surat penjelasan sebelum penelitian (PSP) dan lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai ungkapan peneliti menghormati harkat dan martabat subjek. Dalam surat penjelasan sebelum penelitian dicantumkan beberapa hal, yaitu:

- a. Penjelasan tujuan penelitian.
- b. Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan.
- c. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas yang diberikan oleh responden.
- d. Penjelasan manfaat penelitian.
- e. Persetujuan subjek menandatangani lembar persetujuan apabila bersedia berpartisipasi menjadi responden.
- f. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy*)

and confidentiality)

Setiap orang memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak tidak memberitahukan tentang informasi yang diketahui kepada orang lain, sehingga peneliti dalam melakukan penelitian ini menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Dalam menjaga kerahasiaan identitas subjek penelitian, peneliti menggunakan coding sebagai pengganti identitas subjek penelitian dan tidak menyebarkan data atau menggunakan data responden untuk kepentingan diluar penelitian.

3. Keadilan dan keterbukaan (respect for justice and inclusiveness)

Prinsip keterbukaan dan keadilan dalam penelitian perlu dijaga peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Peneliti menjelaskan terkait prosedur penelitian secara terbuka pada subjek penelitian. Peneliti mendukung prinsip keterbukaan dan keadilan dengan menjamin semua subjek penelitian tidak dibeda-bedakan dan mendapatkan perlakuan serta keuntungan yang sama dari kepesertaan penelitian ini.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (balancing harms and benefits)

Penelitian sebaiknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi subjek penelitian serta meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat yaitu diketahuinya tingkat pengetahuan subjek penelitian atau responden tentang *menarche*

berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, pengisian kuesioner dapat menyita waktu responden. Namun, peneliti akan menjaga kenyamanan responden serta kerahasiaan data yang diberikan. Sebagai bentuk ucapan terima kasih, peneliti memberikan makanan ringan/snack kepada responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 6 Penelitian

No	Tahapan kegiatan	Bulan dalam tahun 2026						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept
1	Penertiban SK							
2	Pembuatan Proposal							
3	Pendaftaran Seminar							
4	Seminar Proposal							
5	Perbaikan Proposal							
6	Penelitian							
7	Penyusunan Bab IV dan V							
8	Sidang Skripsi							
9	Yudisium							
10	Wisuda							